

EKSISTENSI PT. RIAU TAXI DI TENGAH ADANYA TRANSPORTASI *ONLINE* DI KOTA PEKANBARU

Oleh: Silva Nadia

silva.nadia@student.unri.ac.id

Pembimbing: Dr. Swis Tantoro, M.Si

swis.tantoro@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Transportasi *online* merupakan suatu bentuk fenomena perubahan sosial dibidang transportasi. Beroperasinya transportasi *online* mengancam eksistensi PT. Riau Taxi. Agar bisa bertahan sampai saat ini, PT. Riau Taxi tidak hanya membutuhkan modal materi, tetapi juga modal sosial. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi dan modal sosial PT. Riau Taxi di tengah adanya transportasi *online* di Kota Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam yang terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek berjumlah 6 orang, yaitu yang sedang bekerja maupun yang pernah bekerja di PT. Riau Taxi minimal 1 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah transportasi *online* beroperasi, PT. Riau Taxi sudah tidak eksis lagi. Hal ini disebabkan oleh tidak setaranya peraturan antar transportasi *online* dan PT. Riau Taxi, serta PT. Riau Taxi tidak melakukan pembaharuan dan tidak mementingkan kelengkapan armada. Modal sosial yang dibentuk oleh PT. Riau Taxi menyebabkan perusahaan masih bisa bertahan sampai saat ini. Jaringan yang terbentuk membuat PT. Riau Taxi bisa mengetahui masalah-masalah perusahaan taksi lain dan mendapatkan solusi mengenai masalah yang sedang dihadapi. Kepercayaan yang terbentuk menyebabkan PT. Riau Taxi mendapatkan pelanggan tetap, dan dapat mempertahankan sopir yang masih tersisa. Norma yang ditetapkan dapat mencegah terjadinya perpecahan antar sesama perusahaan taksi dan membuat PT. Riau Taxi maupun anggotanya menjadi terarah.

Kata Kunci : Eksistensi, Modal Sosial, PT. Riau Taxi, Transportasi *online*

**EXISTENCE OF PT. RIAU TAXI IN THE MIDST OF
AN ONLINE TRANSPORTATION IN THE PEKANBARU CITY**

By: Silva Nadia

silva.nadia@student.unri.ac.id

Supervisor: Dr. Swis Tantoro, M.Si

swis.tantoro@lecturer.unri.ac.id

*Departement of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

*Campus Bina Widya Campus Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293 Phone/Fax. 0761-63277*

Abstract

Online transportation is a phenomenon of social change in the field of transportation. The operation of online transportation threatens the existence of PT. Riau Taxi. In order to survive until now, PT. Riau Taxi not only requires material capital but also social capital. The formulation of the problem discussed in this study is how the existence and social capital of a PT. Riau Taxi in the midst of an online transportation in the Pekanbaru City. The theory used in this study is the theory of social capital put forward by Putnam which consists of network, trust and norm. The study used descriptive qualitative research method. The technique of determining the subject in this study used a purposive sampling technique. The subject amounted to 6 people, namely those who were working or who had worked in PT. Riau Taxi at least 1 year. The result of this study indicate that after an online transportation operates, PT. Riau Taxi no longer exists. This is caused by the inequity of regulations between online transportation and PT. Riau Taxi, and PT. Riau Taxi does not carry out renewal and does not prioritize the completeness of the fleet. The social capital formed by PT. Riau Taxi caused the company to survive until now. The network formed makes PT. Riau Taxi able to find out the problems of other taxi companies and find solutions to the problems at hand. The trust formed resulting in PT. Riau Taxi getting regular customers, and being able to maintain the remaining driver. Established norms can prevent disputes between fellow taxi companies and make PT. Riau Taxi and their member directed.

Keywords: Existence, Social Capital, PT. Riau Taxi, Online Transportation

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kota Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau dan termasuk salah satu kota besar di pulau Sumatera telah mengalami perkembangan diberbagai bidang. Perkembangan kota yang pesat menimbulkan daya tarik bagi kaum pendatang untuk tinggal dan mencari kehidupan yang layak. Sopir Taksi merupakan salah satu pekerjaan disektor informal yang banyak ditekuni oleh masyarakat Kota Pekanbaru. Sopir Taksi menjadi pekerjaan yang banyak dituju karena tidak memandang pendidikan, hanya bermodalkan surat izin mengemudi dan keahlian dalam menyetir. Mereka juga tidak harus memiliki mobil pribadi, karena mereka bisa mendaftar di perusahaan-perusahaan taksi Kota Pekanbaru, kemudian mobil akan disediakan oleh perusahaan tersebut.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat, meratanya sistem layanan internet dan tingginya pengaruh *smart phone*, membuat kemajuan dan memperkenalkan kita dengan yang namanya aplikasi berbasis *online*. Aplikasi jenis ini membuat kehidupan sehari-hari menjadi lebih mudah, contohnya dalam bidang transportasi. Jika dahulu transportasi dikelola secara konvensional, sekarang muncul bisnis baru yang merupakan suatu usaha komersial, hal ini dikenal dengan transportasi berbasis *online*. Transportasi ini terus berkembang pesat diberbagai kota besar di Indonesia, tak terkecuali Kota Pekanbaru.

Hadirnya transportasi *online* merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Karena perubahan-perubahan yang ada dikehidupan ini terjadi sepanjang waktu, dikehendaki maupun tidak dikehendaki. Menurut Macionis

dalam Sztompka (2011:5), perubahan sosial itu adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berfikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu.

Munculnya transportasi berbasis *online* menimbulkan perubahan yang besar bagi masyarakat. Perubahan ini juga menimbulkan kontroversi. Banyak kalangan yang mendukung taksi konvensional, namun tidak sedikit pula yang kontra. Mereka yang pro terhadap transportasi *online* adalah mereka yang merasa diuntungkan dengan adanya transportasi berbasis aplikasi tersebut. Dengan adanya transportasi jenis ini, maka muncullah peluang kerja baru bagi mereka yang memiliki kendaraan pribadi. Sedangkan mereka yang kontra kebanyakan adalah dari kalangan transportasi konvensional, terutama taksi konvensional. Persaingan antara transportasi *online* dan taksi konvensional sudah banyak diberitakan di media massa sepanjang tahun 2017 hingga 2018. Pemukulan-pemukulan yang dilakukan oleh sopir taksi konvensional terhadap driver transportasi *online* sering terjadi. Hal ini dikarenakan para sopir taksi konvensional merasa tersaingi dan tercuri lahan tempat mereka mencari penghasilan.

Taksi konvensional yang dikelola oleh perusahaan di Kota Pekanbaru saat ini hanya PT. Riau Taxi, karena taksi Blue Bird sudah berpindah ke transportasi *online* dan bergabung dengan Go-Jek. PT. Riau Taxi merupakan perusahaan taksi asli asal Kota Pekanbaru. Kehadiran transportasi *online* memberikan pengaruh yang cukup besar bagi PT. Riau Taxi. Transportasi *online* mulai mengancam ketika tahun 2016 hingga saat ini. PT. Riau Taxi tidak berpindah ke transportasi *online* seperti yang Blue

Bird lakukan karena kuota transportasi *online* sudah sangat banyak. Konsumen juga memilih-milih jenis mobil dalam memesan transportasi *online*, disinilah mereka kalah saing.

PT. Riau Taxi dikenal oleh masyarakat Kota Pekanbaru karena membawa nama Provinsi Riau dan tempat beroperasinya. Mereka beroperasi di pusat perbelanjaan yang ada di Kota Pekanbaru sehingga mudah ditemui oleh masyarakat, dimana di tempat tersebut terdapat banyak pengunjung yang berkemungkinan besar membutuhkan taksi. Akan tetapi, karena adanya transportasi *online*, PT. Riau Taxi terancam bangkrut karena kalah saing. Hal ini membuat eksistensi PT. Riau Taxi mulai terganggu. PT. Riau Taxi dapat bertahan sampai saat ini bukan hanya karena modal materi, tetapi juga modal sosial.

Perkembangan dan kemajuan transportasi *online* memberikan dampak cukup besar bagi PT. Riau Taxi. Dari latar belakang di atas dan berbagai fenomena sosial yang terjadi membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai fokus penelitian dengan judul “**Eksistensi PT. Riau Taxi Di Tengah Adanya Transportasi *online* di Kota Pekanbaru**”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana eksistensi PT. Riau Taxi di tengah adanya transportasi *online* di Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana modal sosial PT. Riau Taxi di tengah adanya transportasi *online* di Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi PT. Riau Taxi di tengah adanya transportasi *online* di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui modal sosial PT. Riau Taxi di tengah adanya transportasi *online* di Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam rangka:

1. Pengembangan konsep, teori-teori dan juga sebagai langkah awal untuk penelitian berikutnya tentang eksistensi taksi konvensional di tengah adanya transportasi *online* di Kota Pekanbaru.
2. Dapat dijadikan referensi atau masukan dalam rangka memperbaiki kebijakan tentang transportasi *online* maupun konvensional.
3. Sebagai bahan informasi yang diharapkan dapat berguna dalam memperkaya perbendaharaan bacaan kepustakaan dalam rangka mengembangkan ilmu sosiologi.

TINJAUAN PUSTAKA

Eksistensi

Secara etimologi, eksistensi-alisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *existence*, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di

dalam menekankan kealpaan sesuatu itu ada (Bagus, 2005:183).

Zainal Abidin (2007:16) berpendapat bahwa, eksistensi adalah suatu proses dinamis, suatu menjadi atau mengada ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere* yang artinya keluar dari atau melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan potensi.

Eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Andriani dan Mohammad (2013:255), adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, eksistensi merupakan keberadaan individu atau kelompok yang diakui oleh individu atau kelompok lain sehingga keberadaan tersebut dapat bertahan, dan perkembangan atau kemunduran yang didapat sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Modal Sosial

Teori modal sosial pada awalnya dipicu oleh Pierre Bourdieu “Le Capital Social: Notes Povoisires” pada tahun 1970, namun tidak banyak ilmuwan yang menaruh perhatian karena publikasinya menggunakan bahasa Prancis. Mereka baru menaruh perhatian tentang konsep modal sosial melalui tulisan Coleman pada tahun 1988 yang ditulis pada jurnal *American Journal Of Sociology*, yang berjudul “social capital in the creation of human capital” yang meyakinkan semua pihak bahwa Colemanlah ilmuwan pertama yang memperkenalkan konsep modal sosial (Kimbal, 2015:19).

Bourdieu dalam Lubis (2014:123-124), menempatkan istilah ini pada satu arah dengan melihat modal sosial sebagai aset yang dimanfaatkan oleh sekelompok elite, khususnya mereka yang memiliki modal ekonomi (finansial) dan modal budaya yang terbatas. Bourdieu menyatakan ada tiga macam modal, yaitu modal ekonomi, modal budaya dan modal sosial. Modal ekonomi adalah modal yang berkaitan dengan harta benda (kekayaan, uang) yang dimiliki seseorang. Sementara modal budaya merupakan kemampuan, keterampilan, tingkat pendidikan dan pengetahuan akademis yang dimiliki seseorang. Modal sosial menurut Bourdieu memberikan manfaat langsung kepada anggota jaringan, selain itu menggantikan kekurangan sumber yang lain. Kelompok sosial yang kuat dapat membatasi dan menggerogoti modal sosial mereka yang kurang kuat. Mereka yang memiliki modal budaya dan modal finansial, cenderung memiliki modal sosial yang tinggi. Mereka cenderung melakukan koneksi dan jalinan erat dengan orang lain. Modal sosial adalah martabat dan kehormatan yang bisa menjadi sesuatu yang mendasar untuk menarik klien pada posisi sosial penting dan bisa menjadi alat tukar, misalnya dalam karir politik. Modal sosial bagi Bourdieu merupakan bentuk superior dari kemunduran dan kemajuan diri secara timbal balik. Jadi modal sosial berhubungan dengan modal-modal lainnya, baik ekonomi maupun budaya.

Modal sosial menurut Bourdieu dalam Field (2011:23), adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan.

Bourdieu dalam Ritzer (2009:583), berpendapat bahwa modal sosial sejatinya merupakan hubungan sosial bernilai antar orang. Hal tersebut bisa dicontohkan sebagian masyarakat yang berinteraksi antar kelas dalam lapisan sosial masyarakat.

Robert R. Putnam dalam Utami (2014:6), menjabarkan modal sosial sebagai seperangkat hubungan antar-manusia yang bersifat horizontal yang mencakup jaringan, kepercayaan dan norma bersama yang berpengaruh terhadap produktivitas suatu masyarakat. sebagai contoh yaitu nilai *mutual trust* (kepercayaan) antara anggota masyarakat terhadap pemimpinnya. Pendapat Putnam ini dapat diartikan bahwa keberadaan modal sosial dapat mendongkrak suatu kesejahteraan dalam kelompok atau masyarakat. Putnam menyadari bahwa modal sosial dapat berperan sebagai sumber daya dan mendatangkan kemungkinan-kemungkinan positif. Bahkan lebih jauh Putnam mengutarakan bahwa asosiasi (interaksi/hubungan) horizontal tidak hanya memberi hasil pendapatan yang diharapkan melainkan juga hasil tambahan.

1. Jaringan (*Network*)

Field (2011:26) menjelaskan bahwa, Jaringan sosial merupakan salah satu unsur dari modal sosial, dimana jaringan digunakan sebagai sumber daya untuk mendapatkan sesuatu dalam lingkungan sosialnya melalui hubungan sosial. Jaringan memiliki peran penting dalam modal sosial yang dimiliki seseorang, seperti yang dikemukakan Bourdieu, modal sosial mempresentasikan agregat sumber daya aktual atau potensial yang dikaitkan dengan kepemilikan jaringan yang bertahan lama.

Putnam dalam Dwiningrum (2014:12), membedakan jaringan menjadi dua yaitu formal dan informal. Jaringan formal diawali dari keanggotaan resmi (misalnya dalam asosiasi), jaringan informal dibangun karena rasa simpati (misalnya persahabatan). Putnam juga menyebutkan jaringan dapat disusun secara horizontal dan vertikal. Jaringan horizontal mempertemukan orang dari status dan kekuasaan yang sama, dan jaringan vertikal merupakan gabungan dari individu yang berbeda dan berada dalam hubungan yang tidak simetris dalam hirarkhi dan ketergantungan.

2. Kepercayaan (*Trust*)

Putnam mengatakan kepercayaan adalah pelumas kehidupan. Semakin tinggi tingkat saling percaya dalam suatu komunitas, semakin tinggi kemungkinan terjalinnya kerjasama. Kepercayaan dalam lingkungan modern dapat tumbuh dari dua sumber yang saling mengikat erat yaitu norma timbal balik dan jaringan yang mengikat secara umum (Dwiningrum, 2014:12).

Suaib (2017:14-15) mengatakan bahwa, rasa percaya adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosial, yang didasari perasaan yakin bahwa orang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan, dan akan selalu bertindak dalam suatu pola yang saling mendukung. Seseorang akan melakukan apa saja untuk orang lain, kalau ia yakin bahwa orang tersebut akan membawanya kearah yang lebih baik atau kearah yang diinginkan. Rasa percaya tidak muncul secara tiba-tiba, keyakinan kepada diri seseorang atau sekelompok orang muncul dari kondisi terus menerus yang berlangsung secara alamiah ataupun buatan (dikondisikan). Melalui kepercayaan,

orang-orang dapat bekerjasama secara lebih efektif, karena adanya kesediaan untuk menempatkan kepentingan kelompok diatas kepentingan individu.

3. Norma (*Norm*)

Pengertian norma dalam Soekanto (2010:174) yaitu, memberikan pedoman bagi seseorang untuk bertingkah laku dalam masyarakat, atau seperangkat pedoman yang mengatur perilaku dari para anggota dan ada sanksi nyata dari pelanggaran yang terjadi. Kekuatan mengikat norma tersebut berbeda-beda. Dikenal dengan empat pengertian yang disusun berdasarkan kekuatannya dari paling lemah hingga yang paling mengikat antara lain: cara (*usage*), kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*), dan adat istiadat (*custom*).

Putnam dalam Dwiningrum (2014:32) berpendapat bahwa, norma terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dapat bersumber dari agama, panduan moral maupun standar-standar sekuler seperti halnya kode etik profesional. Norma-norma dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim kerjasama.

Transportasi

Steenbrink (1874) mendefinisikan transportasi sebagai perpindahan orang atau barang menggunakan kendaraan atau lainnya, diantara tempat-tempat yang dipisahkan secara geografis. Secara umum transportasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk memindahkan atau menggerakkan sesuatu (orang dan/atau barang), dari satu tempat asal ke tempat tujuan untuk keperluan tertentu, dengan

mempergunakan alat tertentu. Kegiatan transportasi bukan merupakan suatu tujuan melainkan mekanisme untuk mencapai tujuan. Dalam melaksanakan kegiatan transportasi tersebut diperlukan unsur-unsur dasar yang berupa prasarana dan sarana transportasi (Setijowarno dan Russ, 2003:1)

Taksi Konvensional

Taksi konvensional adalah sebuah transportasi non pribadi yang umumnya adalah sedan, serta dapat merujuk kepada transportasi umum lain selain mobil yang mengangkut penumpang dalam kapasitas kecil. Sopir taksi melakukan sistem sewa atau bayar terhadap sebuah perusahaan taksi. Dari segi pelayanan maupun kenyamanan yang didapat sangat berbeda dari transportasi umum lainnya. Taksi konvensional juga bisa dipesan melalui nomor telepon yang telah dicantumkan oleh perusahaan taksi tersebut. Sekarang ini sopir taksi konvensional sudah menerapkan sistem argo agar tidak terjadi penipuan yang dilakukan oleh sopir taksi mengenai harga yang harus dibayar oleh penumpang. Tarif yang diberikan oleh taksi konvensional adalah sesuai dengan peraturan pemerintah setempat.

Transportasi Online

Transportasi *online* adalah perusahaan penyedia jasa transportasi yang menggunakan aplikasi sebagai penghubung antara pengguna dan pengemudi yang sangat mempermudah pemesanan, selain itu juga tarif perjalanan sudah langsung dilihat pada aplikasi. Saat menggunakan jasa transportasi *online* maka kita tidak bisa berganti tujuan di tengah perjalanan, karena saat memesan di aplikasi kita sudah menentukan untuk turun dimana.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:8-9), Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk meneliti objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci, yaitu peneliti yang memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Data yang diambil berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah PT. Riau Taxi, yaitu salah satu perusahaan taksi konvensional di Kota Pekanbaru. PT. Riau Taxi merupakan perusahaan taksi asli Kota Pekanbaru. PT. Riau Taxi terletak di Jalan Harapan yang terdapat di Jalan Riau Kota Pekanbaru.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2002:88), merupakan orang yang diminta keterangan mengenai apa yang ia ketahui tentang permasalahan yang sedang diteliti. Keterangan yang

dimaksud di sini bisa berupa fakta maupun pendapat yang dimiliki seseorang tersebut, subjek penelitian merupakan subjek yang digunakan untuk diteliti oleh seorang peneliti.

Penetapan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih secara sengaja subjek dengan alasan tertentu. PT. Riau Taxi memiliki 20 orang sopir dan 8 orang sebagai manajemen perusahaan. Subjek yang dipilih untuk penelitian ini adalah subjek dengan kriteria yaitu yang bekerja di PT. Riau Taxi minimal satu tahun, yaitu:

1. Manajemen PT. Riau Taxi
2. Sopir PT. Riau Taxi
3. Sopir yang pindah ke taksi *online*

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara tidak saja dilakukan secara mendalam tetapi juga wawancara secara bebas. Pada awalnya ketika memasuki lapangan, peneliti menggunakan wawancara bebas. Hal ini dimaksudkan sebagai strategi pendekatan terhadap informan, selanjutnya wawancara individual dilakukan secara mendalam. Wawancara ini dilakukan ketika informan sedang tidak sibuk bekerja.

2. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati dan melihat secara langsung keadaan di lapangan supaya peneliti memperoleh hasil yang lebih luas tentang permasalahan yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), dokumen surat-surat, dan karya-karya monumental yang semua akan memberikan informasi bagi proses penelitian (Arikunto, 2006:206).

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah struktur organisasi PT. Riau Taxi dan penelitian-penelitian terdahulu yang berupa skripsi dan jurnal, dan juga berita-berita mengenai transportasi *online* dan konvensional yang terkandung dalam surat kabar maupun internet.

Sumber Data

Maloeng (2001:102) mengatakan bahwa, Sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, yang lainnya hanya sekedar tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis-jenis data ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Djaali (2003:67) mengatakan bahwa, data primer merupakan data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui teknik wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Data primer ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan subek penelitian tentang PT. Riau Taxi, baik itu identitas subjek maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder peneliti peroleh melalui dokumentasi, yaitu struktur organisasi PT. Riau Taxi dan fungsinya, jumlah manajemen dan sopir PT. Riau Taxi, penelitian terdahulu dan berita-

berita yang memuat perselisihan antara sopir taksi konvensional dan transportasi *online*.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Terdapat tiga langkah dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

peneliti memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta memilih data yang dapat menjawab permasalahan penelitian, yaitu memfokuskan rumusan masalah, menentukan kerangka konseptual, tempat untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan eksistensi dan strategi PT. Riau Taxi, agar peneliti dapat dengan mudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian ini dalam bentuk teks atau tulisan yang sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu mengenai eksistensi dan strategi PT. Riau Taxi di tengah adanya transportasi *online* di Kota Pekanbaru.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan reduksi data, melihat hal-hal penting yang telah

peneliti rangkum, yaitu berdasarkan rumusan masalah dan isi dari masalah yang diteliti. Setelah didapat penjelasan dari masalah tersebut, maka barulah bisa dilakukan penarikan kesimpulan.

Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Apa yang disampaikan oleh manajemen PT. Riau Taxi dalam proses wawancara, maka akan diuji kebenarannya melalui wawancara terhadap sopir yang bekerja di PT. Riau Taxi maupun sopir yang sudah tidak bekerja lagi. Kemudian dicek lagi kebenarannya berdasarkan teknik observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Subjek Penelitian

Penulis akan menjelaskan bagaimana latar belakang kehidupan dari subjek penelitian dalam pembahasan ini. Latar belakang yang dimaksud adalah pendidikan, keadaan ekonomi, dan keadaan sosial dari subjek yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan subjek yang bekerja di PT. Riau Taxi minimal satu tahun, karena mereka sudah mengetahui kondisi PT. Riau Taxi sebelum dan sesudah beroperasinya transportasi *online*, penulis juga menggunakan subjek yang pernah bekerja di PT. Riau Taxi namun sekarang sudah pindah ke transportasi *online*. Penulis telah mewawancarai 6 informan.

Eksistensi PT. Riau Taxi

PT. Riau Taxi pada awal beroperasinya merupakan perusahaan taksi yang cukup dikenal oleh masyarakat Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan PT. Riau Taxi merupakan

perusahaan taksi pertama di Kota Pekanbaru yang menerapkan sistem argo, dan beroperasi di pusat perbelanjaan serta hotel, sehingga mudah dijumpai oleh masyarakat. Selain itu, PT. Riau Taxi juga cukup eksis karena membawa nama daerah, yaitu Riau, dan dipromosikan oleh pemerintah Kota Pekanbaru sendiri. Pelayanan yang diberikan oleh perusahaan ini juga sangat memuaskan pada saat itu, sehingga menarik minat masyarakat. PT. Riau Taxi sekarang ini sudah tidak eksis lagi. Hal ini mulai terjadi ketika beroperasinya transportasi *online* di Kota Pekanbaru. Pelayanan yang diberikan oleh perusahaan ini juga sudah menurun. PT. Riau Taxi saat ini tidak melakukan upaya apapun selain dari meningkatkan pelayanan.

PT. Riau Taxi saat ini sudah tidak eksis lagi. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah beroperasinya transportasi *online* di Kota Pekanbaru. Eksistensi PT. Riau Taxi mulai menurun sejak transportasi *online* beroperasi, bahkan saat ini perusahaan sudah mau ditutup. Pemerintah tidak menetapkan peraturan untuk transportasi *online*, sehingga terjadi penolakan terhadap transportasi *online*. Ditambah lagi kuota transportasi *online* tidak dibatasi, sehingga sopir PT. Riau Taxi kesulitan mendapatkan penumpang. Mengenai hal ini, PT. Riau Taxi sudah melakukan aksi unjuk rasa kepada Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, akan tetapi tidak ada hasilnya. Hal ini yang menyebabkan banyak sopir PT. Riau Taxi mengundurkan diri dan berpindah ke transportasi *online*. Meskipun demikian, masih ada beberapa sopir yang bertahan. Penyebabnya adalah karena sulit mendapatkan pekerjaan. Beberapa sopir juga sudah merasa nyaman dan sudah memiliki pelanggan tetap. Selain itu, setoran PT. Riau Taxi merupakan

yang paling murah dari pada perusahaan taksi lain. Bagi sopir yang tidak memiliki tempat tinggal, bisa memanfaatkan mess yang disediakan oleh perusahaan. PT. Riau Taxi bisa bertahan jika peraturan-peraturan mengenai transportasi *online* sudah ditetapkan oleh pemerintah. Jika setelah pemilihan presiden tahun 2019 ini peraturan tetap tidak ditetapkan, maka PT. Riau Taxi resmi ditutup.

Faktor lainnya yang menyebabkan PT. Riau Taxi tidak eksis lagi adalah karena mereka tidak bisa mengikuti perkembangan zaman. Mereka tidak mampu melakukan peremajaan armada seperti transportasi *online*, sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan transportasi *online* karena armadanya lebih bagus dan baru. Selain itu, tidak pedulinya manajer umum terhadap kualitas armada juga menjadi penyebab tidak eksisnya PT. Riau Taxi. Mereka lebih mengutamakan keuntungan daripada kualitas armada perusahaan mereka.

Keunggulan PT. Riau Taxi

Keunggulan yang dimiliki oleh PT. Riau Taxi adalah apabila argo tidak berfungsi, maka penumpang tidak perlu bayar dan jika barang penumpang ada yang tertinggal di armada, penumpang bisa menghubungi pihak PT. Riau Taxi. Jika PT. Riau Taxi tidak bertanggungjawab, penumpang bisa langsung melaporkannya ke Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru. PT. Riau Taxi merupakan taksi resmi, sehingga data-datanya ada di Dinas Perhubungan. PT. Riau Taxi juga memiliki asuransi untuk penumpang jika terjadi kecelakaan, sehingga keselamatan penumpang terjamin. Hal ini karena PT. Riau Taxi sudah memiliki izin operasional secara resmi. Keunggulan lainnya adalah penumpang bisa ganti

tempat tujuan ketika sedang dalam perjalanan, dan argo PT. Riau Taxi sistemnya manual. Argo akan hidup jika diaktifkan oleh sopir, dan sopir bisa mematikan argo walaupun penumpang masih duduk di dalam armada.

Perubahan Sistem PT. Riau Taxi

Perusahaan ini pada awalnya menerapkan sistem bagi hasil antara sopir dan perusahaan, namun kini sudah berubah menjadi sistem sewa. Sistem sewa justru menguntungkan bagi sopir. Hanya dengan membayar sewa, mereka bisa bebas membawa armada untuk kepentingan apapun, asalkan tidak terjadi kecelakaan. Argometer yang terdapat di setiap armada juga mengalami perubahan. Pada awalnya, argometer bekerja secara manual, namun sekarang tidak lagi, sudah diganti menjadi manual. Selain dari perubahan-perubahan yang terjadi, ada beberapa sistem yang sudah tidak berlaku lagi di PT. Riau Taxi, yaitu sistem ditanggungnya BPJS oleh perusahaan, dan sistem pangkalan.

Modal Sosial PT. Riau Taxi

Modal sosial terdiri dari jaringan, kepercayaan, dan norma. Ketiga modal tersebut memiliki peranan terhadap bertahannya PT. Riau Taxi sampai saat ini.

1. Jaringan (*Network*)

Jaringan yang ada di PT. Riau Taxi adalah jaringan antar sesama perusahaan taksi. Jaringan ini terbentuk karena mereka merupakan perusahaan taksi konvensional yang sama-sama di bawah naungan Organda. Mereka saling berbagi solusi dan menceritakan masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Pada saat Organda mengadakan pertemuan, maka perusahaan taksi akan

mengutus perwakilannya masing-masing. Dipertemuan tersebut, perusahaan taksi akan membahas mengenai pendapatan dan masalah yang dihadapi oleh perusahaannya, kemudian mereka saling berbagi solusi. Ketika masalahnya berkaitan dengan pemerintah, maka Organda yang akan menyampaikannya ke Dinas Perhubungan, kemudian Dinas Perhubungan akan menyampaikan kepada Pemerintah. Jaringan ini sangat bermanfaat bagi PT. Riau Taxi. Dengan adanya jaringan ini, PT. Riau Taxi bisa mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan taksi yang ada di Kota Pekanbaru. PT. Riau Taxi juga memiliki tempat mengadu mengenai masalah yang mereka hadapi. Misalnya adalah masalah yang timbul karena beroperasinya transportasi *online*, ke-4 perusahaan taksi yang ada di Kota Pekanbaru sama-sama turun lapangan untuk melakukan aksi penolakan terhadap transportasi *online*. Organda juga melaporkan masalah tersebut kepada Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, karena ini menyangkut peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini yang menyebabkan PT. Riau Taxi dapat bertahan sampai saat ini.

2. Kepercayaan (*Trust*)

PT. Riau Taxi dalam menjalankan perusahaannya juga terdapat kepercayaan, yang mengakibatkan kerjasama sehingga saling memperoleh keuntungan.

Kepercayaan yang terjadi antar sesama perusahaan taksi diawali dengan adanya jaringan dan norma yang mengaturnya. Setiap diadakan pertemuan oleh Organda, masing-masing perusahaan taksi akan menceritakan kondisi dan masalah-masalah yang terjadi di perusahaan

mereka, serta berbagi solusi. PT. Riau Taxi juga bisa mengetahui sopir-sopir taksi liar yang sudah dicabut izin operasionalnya oleh perusahaan taksi tempat mereka bekerja, sehingga ketika sopir tersebut melamar kerja di PT. Riau Taxi, perusahaan ini bisa langsung menolaknya. Setiap perusahaan taksi memiliki pangkalannya masing-masing. Ketika pangkalan tersebut sudah disepakati, maka mereka tidak akan mengganggu satu sama lain jika tidak memiliki izin operasional dari pemerintah.

Kepercayaan ini merupakan bentuk kerjasama perusahaan dan sopir, dimana sopir merupakan jalan utama bagi PT. Riau Taxi untuk mendapatkan keuntungan. Kepercayaan antara PT. Riau Taxi dan sopir juga sangat berpengaruh terhadap jalannya perusahaan, sehingga PT. Riau Taxi dapat bertahan sampai saat ini. Kepercayaan yang dimaksud antara lain memberi kebebasan kepada sopir dalam menggunakan armada sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan dan memberi izin sopir untuk berhutang. Hutang yang dimaksud yaitu dalam bentuk penunggakan setoran dan perusahaan mendahulukan pembayaran ganti rugi apabila terjadi kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian sopir. Apabila sopir keluar dari perusahaan dan memiliki hutang dengan jumlah besar yang melebihi 20 juta dengan PT. Riau Taxi, maka hutang tersebut menjadi tanggung jawab perusahaan. Tetapi, sopir diwajibkan untuk membayar setengah dari jumlah hutang tersebut. Sisanya akan dianggap kompensasi yang diberikan kepada sopir dari PT. Riau Taxi.

Kepercayaan yang diberikan oleh penumpang kepada PT. Riau Taxi diawali dengan adanya rasa aman dan

nyaman yang dirasakan oleh penumpang saat menggunakan jasa dari perusahaan taksi ini. PT. Riau Taxi menarik minat penumpang dimulai dengan adanya kesepakatan bahwa, jika argo tidak berfungsi, maka penumpang tidak perlu bayar. Apabila ada sopir taksi yang tetap memungut tarif, maka penumpang bisa langsung melaporkannya kepada pihak PT. Riau Taxi. Kepercayaan juga terjadi karena penumpang memiliki asuransi. Hal ini menyebabkan penumpang merasa aman ketika menggunakan jasa dari perusahaan taksi ini. Selain karena memiliki asuransi, kepercayaan juga timbul karena PT. Riau Taxi merupakan perusahaan taksi yang terdata di Dinas Perhubungan. Sehingga apabila terjadi kehilangan barang dan pihak PT. Riau Taxi tidak bertanggungjawab, maka penumpang bisa melaporkannya ke Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru.

3. Norma (*Norm*)

Norma membuat perusahaan taksi akan menjadi terarah dan mencegah terjadinya perpecahan, baik itu antara sesama perusahaan taksi, maupun antara perusahaan dan anggotanya. Apabila suatu perusahaan taksi dalam menjalankan usahanya mengikuti semua peraturan yang berlaku, maka tidak akan terjadi masalah ketika beroperasi.

PT. Riau Taxi sebagai angkutan umum harus mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk angkutan umum. Peraturan tersebut antara lain adalah menggunakan argo yang telah ditentukan pemerintah tarifnya, uji kir, izin operasional, izin trayek, dan membayar pajak khusus untuk angkutan umum. Apabila melanggar peraturan-peraturan tersebut, maka PT. Riau Taxi akan mendapatkan sanksi berupa

pencabutan izin operasional secara langsung oleh pemerintah Kota Pekanbaru.

norma yang mengatur antar PT. Riau Taxi dan anggotanya meliputi sistem kerjasama antara perusahaan dan anggota. Karyawan sistemnya adalah UMR, sedangkan sopir adalah sewa atau setoran. Apabila sopir membawa armada keluar daerah, maka harus menambah uang setoran. Peraturan lainnya adalah, apabila armada mengalami kerusakan ketika sedang beroperasi, itu merupakan tanggung jawab dari PT. Riau Taxi, selain dari kerusakan mesin, oli juga ditanggung oleh perusahaan. Akan tetapi, jika sopir membawa armada keluar daerah tidak memiliki izin dari perusahaan, maka kerusakan yang terjadi pada armada bukan lagi tanggung jawab perusahaan. Norma lainnya adalah mengenai penggunaan seragam. Sopir yang beroperasi wajib menggunakan seragam dan sepatu.

Setiap norma yang ada, pasti ada sanksi yang menyertainya, begitu pula dengan norma yang ada antar PT. Riau Taxi dan anggotanya. Jika PT. Riau Taxi tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan antara perusahaan dan anggotanya, maka PT. Riau Taxi akan kehilangan anggotanya. Hal ini terjadi karena tidak ada lagi kepercayaan yang diberikan oleh anggota terhadap perusahaan. Jika anggota melanggar norma yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka sopir akan mendapatkan sanksi berupa dicabutnya izin operasional. Jika melanggar peraturan mengenai seragam dan sepatu, sopir akan mendapat sanksi berupa teguran dan diliburkan selama 2 hari.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai Eksistensi PT. Riau Taxi di Kota Pekanbaru, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. PT. Riau Taxi saat ini sudah tidak eksis lagi. Hal ini disebabkan oleh:
 - Beroperasinya transportasi *online*.
 - Manajemen yang tidak memperhatikan kualitas armada.
2. Modal sosial yang terdapat di PT. Riau Taxi adalah jaringan, kepercayaan, dan norma. Akan tetapi, jaringan PT. Riau Taxi saat ini sudah tidak ada lagi. Hal ini dikarenakan PT. Riau Taxi tidak bisa melakukan pembaharuan armada. Kepercayaan yang terdapat di PT. Riau Taxi terlihat dari adanya sopir yang masih bekerja dan adanya pelanggan yang masih menggunakan jasa PT. Riau Taxi. Norma yang berlaku di PT. Riau Taxi adalah norma untuk angkutan umum serta norma yang harus dipatuhi oleh sopir. Jika melanggar norma tersebut maka akan diberikan sanksi berupa dicabutnya izin operasional.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran dari penulis adalah:

1. Manajemen PT. Riau Taxi seharusnya lebih memperhatikan kualitas armada agar tetap eksis dan bisa menarik minat penumpang.
2. PT. Riau Taxi harus melakukan pembaharuan armada agar bisa melakukan kerja sama, sehingga dapat terbentuk jaringan. Dengan

begitu, maka PT. Riau Taxi bisa bersaing dengan transportasi *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andriani, Marifita Nika dan Mohammad Mukti Ali. 2013. *Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta*. Surakarta: Jurnal Teknik PWK, Vol.2, No. 2.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djaali. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Bangsa Rampai*. (Jakarta: Penerbit PTIK Press.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2014. *Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Field, John. 2011. *Modal Sosial (Alih Bahasa: Nurhadi)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kimbal, Rahel Widiawati. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, Akhyar Yusuf. 2014. *Postmodernisme (Teori dan Metode)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik, sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial*

- Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Setijowarno, Djoko dan Russ Bona Frazila. 2003. *Pengantar Rekayasa Dasar Transportasi*. Bandung. Jurusan Teknik Sipil Universitas Katolik Soegijapr.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suaib, Hermanto. 2017. *Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Suku Moi*. Sorong: AnImage.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Utami, Nidia Desi. 2014. *Modal Sosial Pada Kelompok Tani/Ternak Tibona Desa Tibona Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba*. Skripsi Fakultas Perternakan Universitas Hasanuddin.